

**PREDIKTOR ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN SENDANGMULYO  
KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG**

**Artikel Penelitian**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan  
Studi pada Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran  
Universitas Diponegoro



**disusun oleh :**

**SUHARNI IRIYANTI**

**G2C206020**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG  
2008**

# PREDICTORS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN VILLAGE OF SENDANGMULYO, TEMBALANG DISTRICT, SEMARANG

Suharni Iriyanti<sup>1</sup>, Sunarto, SKM, M.Kes<sup>2</sup>

## Abstracts

**Backgrounds:** Breastfeeding is a factor that plays an important role in the improvement of human quality. Exclusive breastfeeding is an important activity in raising a child and in preparing a generation for the future, because exclusive breastfeeding is basic for a child's intelligence. Factors that influence exclusive breastfeeding are education, knowledge, mother's attitude, the role of doctor or midwife in childbirth, contact between the newborn and first milk, duration of breastfeeding that is wanted by the mother, and promotion of baby food. The purpose of this study is to find out the association between education, knowledge, mother's attitude, role of doctor or midwife in childbirth, contact between baby and first milk, duration of breastfeeding wanted by mother and promotion of baby food and exclusive breastfeeding.

**Methods of study:** This study is an explanative study using cross sectional approach. The samples are babies of 6-7 months old in village of Sendangmulyo, Tembalang District, Semarang, there are 48 babies. Data collection is done through interviewing the respondents using questionnaire. To analyze the association between 2 variables, we use Fisher Exact Test, Independent T Test, Mann Whitney and Logistic Regression.

**Results of study:** 87,5% of babies get inexclusive breastfeeding, and only 12,5,6% of babies get exclusive breastfeeding. More than half of the mothers have good education and knowledge. The majority of the mothers (85,4%) want duration of breastfeeding of 24 months. 91,7% of doctors or midwives that help the childbirth recommend the mothers to breastfeed exclusively. 91,6% of contacts between babies and first milk occur about 1 hour after childbirth. In average, the attitude of the mothers is supportive to breastfeeding as very advantageous for baby and mother. The majority of the mother (97,9%) ever see promotion of baby food and formula milk on TV.

**Conclusion:** The association between education, knowledge, attitude of mother, role of doctor or midwife in childbirth, contact of baby and first milk, duration of breastfeeding wanted by mother, and promotion of baby food and exclusive breastfeeding is statistically not significant. Amongst the independent variables, level of mother's education has the most dominant influence.

**Suggestion:** The mothers' understanding about the importance of exclusive breastfeeding needs to be improved. More information is needed about the cause of the lower exclusive breastfeeding. The role of healthcare should be increased in hospitals, maternity clinics, and in integrated service post (posyandu) in delivering education to pregnant mothers, mothers of newborn babies and breastfeeding mothers about breastfeeding and breast milk.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, role of doctor or midwife in childbirth, promotion of baby food, contact of baby and first milk and attitude of mother.

---

1. Undergraduate of Study Program in Nutritional Science at Faculty of Medicine – Diponegoro University, Semarang.
2. Lecturer of Study Program in Nutritional Science at Faculty of Medicine - Diponegoro University Semarang.

# **PREDIKTOR ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN SENDANGMULYO KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG**

Suharni Iriyanti<sup>1</sup>, Sunarto, SKM, M.Kes<sup>2</sup>

## **Abstrak**

**Latar Belakang :** Pemberian ASI merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia. Pemberian ASI secara eksklusif merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus dimasa depan, karena ASI eksklusif merupakan modal kecerdasan anak. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain pendidikan, pengetahuan, sikap ibu, peran penolong persalinan, kontak bayi dengan susu awal, lama menyusui yang dikehendaki dan promosi makanan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap ibu, peran penolong persalinan, kontak bayi dengan susu awal, lama menyusui yang dikehendaki dan promosi makanan bayi dengan pemberian ASI eksklusif.

**Metode Penelitian:** penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel adalah bayi usia 6-7 bulan diwilayah Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Semarang, dengan jumlah 48 bayi. Pengumpulan data didapat melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis hubungan 2 variabel menggunakan Fisher Exact, Independent T Test, Mann Whitney dan Regresi Logistik.

**Hasil Penelitian :** Sebanyak (87,5%) bayi mendapat ASI tidak eksklusif, hanya (12,5%) bayi yang mendapat ASI Eksklusif. Lebih dari separuh pendidikan dan pengetahuan ibu tergolong baik. Sebagian besar (85,4%) lama menyusui yang dikehendaki oleh ibu selama 24 bulan. Sebanyak (91,7%) penolong persalinan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Sebanyak (91,6%) kontak bayi dengan susu awal (ASI) diberikan kepada bayi setelah 1 jam kelahirannya. Rata-rata sikap ibu mendukung pemberian ASI yang sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu. Sebagian besar (97,9%) ibu pernah melihat promosi makanan bayi dan susu formula di TV.

**Kesimpulan :** Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap ibu, peran penolong persalinan, kontak bayi dengan susu awal, lama menyusui yang dikehendaki dan promosi makanan bayi dengan pemberian ASI eksklusif secara statistik tidak bermakna. Diantara variabel-variabel independent tersebut yang berpengaruh paling dominan adalah tingkat pendidikan ibu.

**Saran :** meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif. Diperlukan informasi lebih lanjut mengenai penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif. Perlu ditingkatkan peranan tenaga kesehatan baik di rumah sakit, klinik bersalin, posyandu didalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil, ibu baru melahirkan dan ibu menyusui tentang ASI dan menyusui.

**Kata kunci :** ASI Eksklusif, peran penolong persalinan, promosi makanan bayi, kontak bayi dengan susu awal dan sikap ibu.

---

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

2. Dosen Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.